

KETERSEDIAAN DAN POTENSI SUMBER DAYA LAHAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI DESA PUTUN KECAMATAN NUNKOLO KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Demi A. Otu ¹, Mikael Samin ², Bella Theo T. Pamungkas ³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Nusa Cendana

demialfons22@gmail.com

ABSTRACT

The increasing population in Putun Village must be accompanied by the availability of food supplies. The absence of research on food security in Putun Village is a problem in itself. This research aims to (1) determine the potential of land in Putun Village, Nunkolo District; (2) knowing food security in Putun Village, Nunkolo District. This research method is quantitative correlational inferential statistics. The sample used in this research was 202 families. Data collection techniques are questionnaire observation and documentation. Data analysis used in this research is hypothesis testing, questionnaire scoring with the Gutman scale and food expenditure share. The results of this research show that Putun Village is 5.15 km, located at an altitude of 0.1 meters above sea level with characteristic types of rocky and swampy soil. Land Use in Putun Village explains that land in Putun Village with an area of 2.8 km: is used for agriculture, land in Putun Village with an area of 1.6 km: is used for settlement, and land in Putun Village with an area of 0.75 km: no used or abandoned. Land potential in Putun Village with very good quality land for agriculture. However, there are several areas that have poor land quality because the land used is rocky land. And based on the results of the share of food expenditure (PPP) $\leq 60\%$, it can be said that households in Putun Village are food secure households, testing the hypothesis that there is an influence of land potential towards food security where the significance value (sig.) of 0.01 is smaller than the probability of 0.05 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of land potential on food security.

Keywords: Land Availability, Land Potential, Food Security

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah penduduk di Desa Putun harus dibarengi dengan ketersediaan pasokan pangan. Belum adanya penelitian mengenai ketahanan pangan di Desa Putun menjadi suatu permasalahan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui potensi lahan di Desa Putun Kecamatan Nunkolo; (2) mengetahui ketahanan pangan di Desa Putun Kecamatan Nunkolo. Metode penelitian ini kuantitatif statistik inferensial korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 202 KK. Teknik pengumpulan data yakni observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, skorsing kuesioner dengan skala gutman dan perhitungan pangsa pengeluaran pangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Desa Putun 5,15 km², terletak pada ketinggian 0,1 meter di atas permukaan laut dengan jenis karakteristik tanah berbatu dan tanah rawa. Penggunaan Lahan di Desa Putun menjelaskan bahwa lahan di Desa Putun dengan Luas 2,8 km² digunakan untuk pertanian, lahan di Desa Putun dengan luas 1,6 km² digunakan untuk permukiman, dan lahan di Desa Putun dengan luas 0,75 km² tidak digunakan atau terlantar. Potensi Lahan Di Desa Putun dengan kualitas lahan untuk pertanian sangat baik. Namun ada beberapa wilayah memiliki kualitas lahan yang kurang baik karena lahan yang gunakan adalah tanah berbatuan..Dan berdasarkan hasil pangsa pengeluaran pangan (PPP)<60% maka dapat di katakana bahwa rumah tangga di Desa Putun merupakan rumah tangga tahan pangan. uji hipotesis adanya pengaruh potensi lahan terhadap ketahanan pangan dimana nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.01 lebih kecil dari probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang dari potensi lahan terhadap ketahanan pangan.

Kata Kunci : Ketersediaan Lahan, Potensi Lahan, Ketahan Pangan

A. LATAR BELAKANG

Desa Putun merupakan salah satu Desa di kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan, hampir semua penduduk desa Putun bekerja sebagai petani di sektor pertanian lahan kering seperti tanaman jagung, umbi-umbian dan juga masih banyak tanaman lain yang mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Pengembangan sektor pertanian di perdesaan mempunyai tantangan dengan makin terbatasnya ketersediaan lahan oleh petani (Fauzi, 2018).Pertumbuhan jumlah penduduk menambah kebutuhan akan hasil pertanian, yang berdampak pada ketersediaan makanan atau ketahanan pangan. Ketahanan pangan terpengaruh oleh pemanfaatan lahan pertanian. Penilaian kesesuaian tanah sangat penting untuk menilai penggunaan lahan agar dapat meningkatkan produktivitas tanah baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Annisa, 2022).

Ketahanan pangan adalah keadaan di mana kebutuhan pangan tercukupi untuk negara hingga individu, yang terlihat dari ketersediaan pangan yang memadai, baik dalam jumlah maupun kualitas, aman, bervariasi, bernutrisi, merata, dan terjangkau, serta sejalan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, agar dapat hidup dengan sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Hariyadi, 2014).

Tabel 1. Data Penduduk dan Luas Wilayah di Kecamatan Nunkolo Tahun 2022

No	Desa	KK	Jumlah Jiwa	RW	RT	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk Per Km
1	Nunkolo	433	1699	3	9	10,62	116
2	Hoineno	572	2378	3	13	11,81	174
3	Fat	284	1133	2	8	2,97	329
4	Nenoat	567	2199	9	19	9,97	200
5	Putun	409	1654	3	17	5,15	301
6	Haumeni	398	1630	4	12	6,09	200
7	Sahan	573	2162	10	20	8,58	223
8	Saenam	322	1338	4	12	5,50	183
9	Op	542	2558	6	12	8,40	173
	Nunkolo	4100 KK	16751 jiwa	44 RW	122 RT	69,09 km ²	194

Sumber : BPS, 2023

Berdasarkan tabel 1 Desa Putun merupakan salah satu desa dari 9 desa yang ada di Kecamatan Nunkolo. Berdasarkan data terbaru Tahun 2022 penduduk desa Putun berjumlah 409 kk dan 1654 jiwa, memiliki 3 RW, 17 RT dan memiliki luas 5,15 km², di lihat data pada tabel 1 jumlah Kepala Keluarga dan luas lahan sangat tidak relevan dimana penduduk akan sulit untuk membagi lahan untuk dijadikan permukiman maupun untuk pertanian dan peternakan ditambah lagi lahan yang tidak layak untuk dikelola hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Tabel 2 Data pertumbuhan penduduk desa Putun dari tahun 2019-2022

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah jiwa
1	2019	780	858	1638
2	2020	789	864	1653
3	2021	800	846	1646
4	2022	804	850	1654

Sumber : Monografi Desa Putun Kecamatan Nunkolo, 2023

Berdasarkan data tabel 2 perkembangan jumlah penduduk di desa Putun mengalami peningkatan tiap tahun hal ini dapat menyebabkan kepadatan penduduk pada suatu wilayah. Kepadatan penduduk yang terus meningkat bisa mengakibatkan kesejahteraan penduduk berkurang bahkan pemerintah pun sulit untuk mengatasinya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus bisa menjaga keseimbangan terhadap pertumbuhan penduduk,

sehingga setiap penduduk yang ada pada suatu wilayah bisa sejahtera. Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat atau meningkat dengan tinggi memberikan dampak negatif. Salah satu dampak dari pertumbuhan penduduk yaitu persebaran penduduk yang tidak merata, peningkatan jumlah pengangguran, ketersediaan lahan yang tidak memadai, dan akan berdampak pada kemiskinan di daerah tersebut.

Tabel 3 Data Penduduk Kategori Kepala Keluarga Desa Putun Tahun 2022

No	Kepala keluarga	Jumlah
1	Kepala keluarga pra sejahterah	224 KK
2	Kepala keluarga menengah	185 KK
3	Kepala keluarga sejahterah	-
4	Jumlah kepala keluarga	409 KK

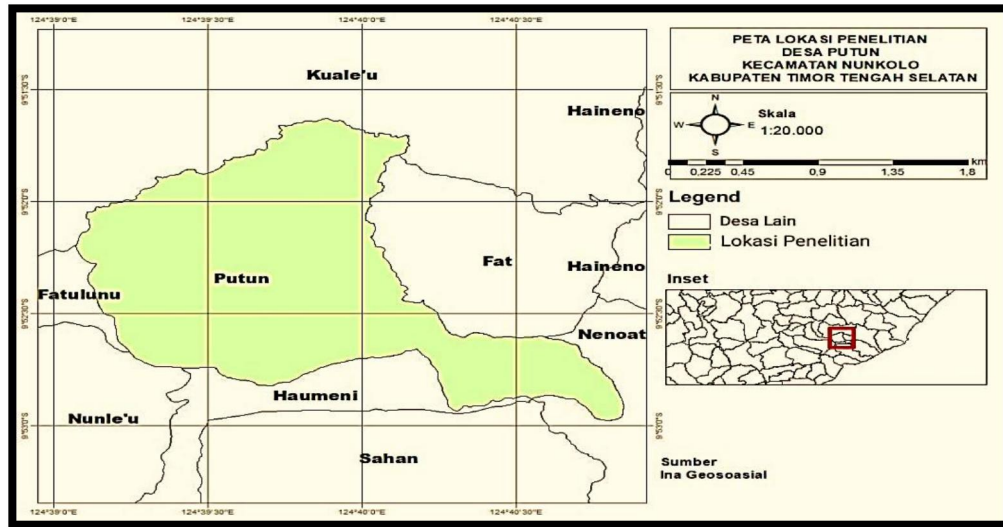
Sumber : Monografi Desa Putun Kecamatan Nunkolo, 2023

Berdasarkan tabel 3 penduduk desa Putun tahun 2022 jumlah kepala keluarga berjumlah 409 KK dengan kategori pra Sejahtera 224 kk, jumlah kepala keluarga menengah 185 kk sedangkan jumlah kepala keluarga sejahterah tidak ada. Sesuai dengan data yang di peroleh penduduk desa Putun memiliki jumlah penduduk yang tidak sejahterah lebih banyak dari pada penduduk yang sejaterah. Dengan besarnya angka kemiskinan yang ada di desa Putun sehingga kecil kemungkinan penduduk tidak memiliki lahan yang memadai, baik untuk, bertani maupun kebutuhan lain dan tambah lagi ada beberapa lahan yang tidak layak untuk permukiman bahkan untuk pertanian sekali pun karena rawan bencana alam seperti longsor dan bencana alam lainnya, sehingga lahan yang tersedia penduduk akan kesulitan untuk membagi lahan yang dimiliki hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketersediaan pangan.

B. METODE PENELITIAN

Desa Putun menjadi lokasi penelitian dari tugas akhir ini sesuai dengan latar belakang yang pada latar bahwa desa Putun memiliki luas 5,15 km², 409 KK, 3 RW, dan 17 RT (Soibala, 2022). Latar belakang atau pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Putun berkerja sebagai petani dan sesuai dengan data yang di dapat dari pemerintah setempat bahwa rata-rata penduduk desa Putun masih berada pada kategori Pra Sejahtera

sehingga perlu adanya penelitian tentang ketahanan pangan yang didukung oleh kategori lahan.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Desa Putun

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif statistik inferensial korelasional yaitu pengaruh antara potensi lahan terhadap ketahanan pangan di desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK di wilayah desa Putun yang terdiri dari 409 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin (Fitriadi, 2022)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:
 N= Populasi
 n = Jumlah sampel
 e= Tingkat kepercayaan

$$n = \frac{409}{1 + 409 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{409}{1 + 409 (0,0025)}$$

$$n = \frac{409}{1 + 1,025} = 202$$

Mengacu pada rumus Slovin dan perhitungannya maka jumlah sampel yaitu 202 KK. Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikan data dalam satu pola tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, observasi di lapangan terkait potensi perkembangan pertanian di wilayah desa Putun Kecamatan Nunkolo. Memberikan kuisisioner kepada sampel yang di tentukan untuk mendapatkan informasi terkait potensi lahan dan ketahanan pangan di Desa Putun Kecamatan Nunkolo. Studi literatur yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal terdahulu yang bisa digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam membantu penyusunan penelitian terkait potensi dan ketersediaan lahan untuk mendukung ketahanan pangan di desa Putun Kecamatan Nunkolo

Teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan angka r hitung r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan legitimate dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan di substansial. r hitung dicari dengan menggunakan program spss, sedangkan r tabel dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r *insignificant* adalah, 0,03. Uji validitas digunakan untuk memeriksa keabsahan atau keabsahan pertanyaan-pertanyaan pada angket motivasi akademik. Pengecekan validitas kuisisioner dilakukan dengan menganalisisnya menggunakan aplikasi SPSS. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen menggunakan program *spss*.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh potensi lahan terhadap ketahanan pangan, dan untuk menguji hipotesis digunakan uji independent sample-test, sedangkan untuk mengambil keputusan apakah H_a ditolak atau diterima menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) yaitu jika signifikan > 0.05 maka H_a ditolak, sedangkan jika signifikan < 0.05 maka H_a diterima. Bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

- a. Ha: Ada Pengaruh Potensi lahan terhadap ketahanan pangan di desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan .
 - b. Ho: Tidak ada pengaruh Potensi lahan terhadap ketahanan pangan di desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS.
3. Skorsing Kriteria Dengan Skala Gutman
- Hasil kuesioner dengan jawaban Ya diberi nilai 1 dan Tidak di beri nilai 0, kemudian menjumlahkan jawaban ya untuk mengetahui presentase. Hasil perhitungan tersebut kemudiaan diberi kriteria :
- a. Memenuhi syarat jika skor >50%
 - b. Tidak memenuhi syarat jika skor <50%
4. Pangsa Pengeluaran pangan

Menurut (Saputro, 2022) mengatakan bahwa untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan dapat diukur dengan pendekatan pangsa pengeluaran rumah tangga. untuk mengetahui pangsa pengeluaran rumah tangga digunakan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = \frac{\text{Pengeluaran RT}}{\text{total pangeluaran}} \times 100\%$$

Keterangan :

PPP ; Pangsa Pengeluaran Pangan

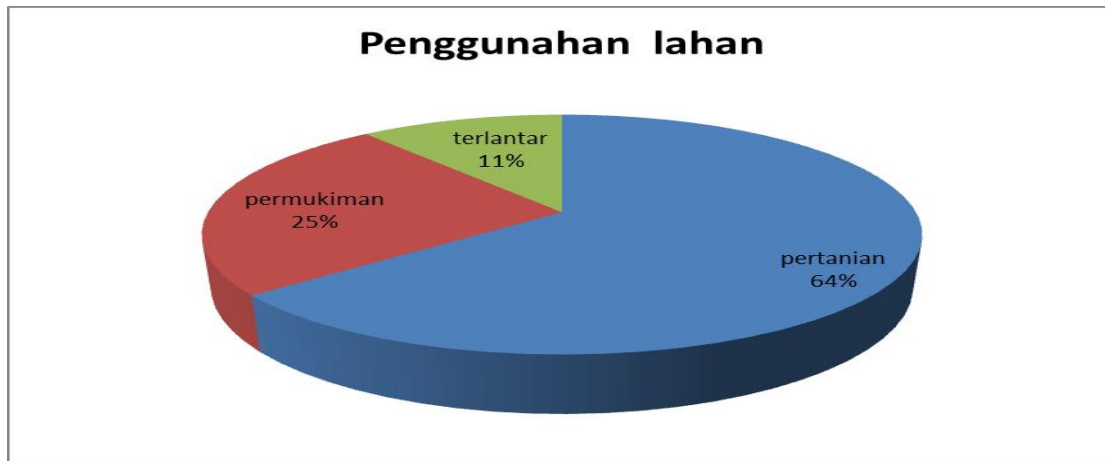
Hasil persentase kemudiaan di kategorikan sebagai berikut:

- a. PPP <60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tahan pangan.
- b. PPP >60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tidak tahan pangan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 202 KK Desa Putun memiliki lahan pertanian dengan presentasi 100%. Item kedua menunjukkan bahwa jenis lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat desa Putun adalah lahan kering dengan presentasi 100 % atau 202 KK. Item ketiga menunjukkan bahwa 100 KK memiliki kualitas lahan untuk pertanian sangat baik dan 102 kk yang tidak memiliki kualitas lahan yang tidak sangat baik dengan alasan bahwa lahan yang mereka gunakan untuk pertanian sebagian besar adalah tanah berbatuan. Item keempat

menunjukkan bahwa 90 KK memiliki lahan pertanian adalah 1 hektar dan 112 KK tidak memiliki lahan pertanian sampai 1 hektar. Item kelima menunjukkan bahwa 50 KK memiliki lahan yang tidak digunakan untuk pertanian dan 152 tidak memiliki lahan pertanian yang tidak difungsikan untuk pertanian. Item keenam menunjukkan bahwa seluruh KK di desa Putun memiki luas lahan untuk permukiman mencapai 50m2 hektar dengan presentase 100%. Item ketujuh menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun memiliki hasil pertanian sesuai dengan target yang di inginkan dengan presentase 100%.



Gambar 2 Diagram penggunaan lahan Desa Putun tahun 2024

Berdasarkan gambar Diagram Penggunaan Lahan di Desa Putun menjelaskan bahwa 64% lahan di Desa Putun digunakan untuk pertanian, 25% digunakan untuk permukiman, dan 11% tidak digunakan atau terlantar.

Seluruh KK memiliki hasil pertanian setiap musim dengan presentase 100%. Item kedua menunjukkan bahwa seluruh KK di desa Putun memiliki hasil pertanian tiap musim yaitu padi, jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan buah-buahan dengan presentase 100%. Item ketiga menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun tidak memiliki hasil pertanian Padi dengan presentase 100%. Item keempat menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun memiliki hasil pertanian jagung 100 kg – 1 ton dengan presentase 100%. Item kelima menunjukkan bahwa seluruh KK memiliki hasil pertanian kacang-kacangan 100kg – 1 ton dengan presentase 100%. Item keenam menunjukkan bahwa ada 180 KK memiliki hasil pertanian memiliki hasil pertanian umbi-umbian mencapai 100 kg – 1 ton sedangkan 22 KK tidak memiliki hasil pertanian umbi-umbian 100 kg – 1 ton. Item

ketujuh menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun memiliki hasil pertanian buah-buahan 100 kg – 1 ton

Seluruh KK di Desa Putun membutuhkan pangan untuk bertahan hidup dengan presentase 100%. Item kedua menunjukkan bahwa 140 KK memiliki kebutuhan pangan mencapai 3 kg perhari dan 62 KK tidak memiliki kebutuhan pangan mencapai 3 kg perhari. Item ketiga menunjukkan bahwa 192 KK hasil pertanian yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan pangan selama 1 tahun dan 10 KK hasil pertanian yang dimiliki tidak memenuhi kebutuhan pangan selama 1 tahun. Item keempat menunjukkan bahwa 182 KK memiliki kualitas hasil pertanian sangat bagus dan dapat bertahan selama 1 tahun, dan 20 KK kualitas hasil pertanian yang dimiliki tidak bagus dan tidak bertahan selama 1 tahun.

Seluruh KK di Desa Putun mengalami kendala pada hasil pertanian pada 2 musim terakhir dengan presentase 100%. Item kedua menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun mengalami kendala yang sama yaitu di sebabkan oleh hama penyakit pada hasil pertanian dengan presentase 100%. Item ketiga menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun mengalami kendala yang sama yaitu di sebabkan oleh cuaca/curah hujan/dan ketersediaan air yang tidak memadai dengan presentase 100%. Item keempat menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun mengalami kendala yang sama yaitu di sebabkan oleh kurang tersedianya Pupuk di Desa Putun dengan presentase 100%. Item kelima menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun mengalami kendala yang sama yaitu di sebabkan oleh tingkat kesuburan tanah /lahan yang digunakan untuk pertanian itu sudah menua atau lebih 10+ tahun dengan presentase 100%. Item keenam menunjukkan bahwa seluruh KK di Desa Putun mengalami kendala yang sama yaitu di sebabkan oleh kurang tersedianya alat pertanian modern kekurangan modal dengan presentase 100%

Tabel 4. Proroporsi Pengeluaran Pangan

No	Pangan	Jumlah (ton)	Persentase %
1	Kebutuhan pangan	151	37,4%
2	Ketersediaan	253	62,6%
	Jumlah	404	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4, proporsi pengeluaran pangan jumlah jenis pengeluaran pangan memiliki 37,4% dan untuk ketersediaan pangan 62,6%

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized B	Coeffisients Std. Error	Standardized Coeffisients Beta	T	Sig.
(constant)	17.502	13.484		1.298	.206
Hasil tes	.551	.200	.475	2.749	.01

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.01 lebih kecil dari probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang dari potensi lahan terhadap ketahanan pangan.

Berdasarkan hasil penelitian luas Desa Putun 5,15 km², terletak pada ketinggian 0,1 meter di atas permukaan laut dengan jenis karakteristik tanah berbatu dan tanah rawa. Penggunaan Lahan di Desa Putun menjelaskan bahwa 64% lahan di Desa Putun dengan Luas 2,8 km² digunakan untuk pertanian, 25% lahan di Desa Putun dengan luas 1,6 km² digunakan untuk permukiman, dan 11% lahan di Desa Putun dengan luas 0,75 km² tidak digunakan atau terlantar.

Dengan hasil yang di peroleh maka dapat dikatakan sebagian besar wilayah sudah digunakan atau dikelola untuk pertanian dan permukiman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Desa Putun memiliki lahan pertanian dengan jenis lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat desa Putun adalah lahan kering dengan kualitas lahan untuk pertanian sangat baik. Namun ada beberapa wilayah memiliki kualitas lahan yang kurang baik karena lahan yang digunakan oleh beberapa kepala keluarga untuk pertanian sebagian besar adalah tanah berbatuan. Dengan jenis tanah yang dimiliki oleh masyarakat seperti tanah berbatuan namun seluruh Kepala Keluarga di Desa Putun memiliki hasil pertanian sesuai dengan target yang di inginkan.

Dengan potensi lahan yang ada di Desa Putun seluruh Kepala Keluarga memiliki hasil pertanian setiap musim yaitu: jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan buah-buahan namun seluruh KK di Desa Putun tidak memiliki hasil pertanian Padi dengan alasan bahwa jenis pertanian yang di miliki oleh masyarakat Desa Putun adalah pertanian lahan kering. Hasil pertanian jagung, kacang-kacangan dan buah-buahan yang di peroleh masyarakat Desa Putun mencapai 100 kg – 1 ton tiap musim. Sedangkan hasil pertanian umbi-umbian ada beberapa kepala keluarga tidak mencapai 100 kg – 1 ton.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan setiap hari salah satunya adalah kebutuhan pangan untuk bertahan hidup hal yang sama juga di butuhkan oleh masyarakat Desa Putun. Kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh setiap Kepala Keluarga mencapai 1-3 kg perhari tergantung jumlah anggota keluarga. Seluruh kebutuhan pangan ada di Desa Putun adalah dari Hasil pertanian sendiri namun jika masyarakat ingin mengonsumsi beras maka harus membeli di pasar tradisional karena seluruh masyarakat di Desa Putun tidak memiliki hasil tanaman padi, dan ada beberapa kepala keluarga yang memiliki hasil pertanian tidak mencapai kebutuhan pangan sampai 1 tahun sehingga harus membeli.

Berdasarkan hasil penelitian pangsa pengeluaran pangan jumlah jenis pengeluaran pangan memiliki 37,4% dan untuk ketersediaan 62,6%. Menurut Suratiyah (2010) mengatakan bahwa untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan dapat diukur dengan pendekatan pangsa pengeluaran rumah tangga. Untuk mengetahui pangsa pengeluaran rumah tangga digunakan persamaan pengeluaran rumah tangga dibanding dengan total penguaran. Berdasarkan pernyataan di atas maka hasil yang di peroleh berdasarkan Rumus di tersebut hasil pangsa pengeluaran pangan (PPP)<60% maka dapat dikatakan bahwa tingkat ketahaann pangan di Desa Putun meningkat atau dapat di katakan bahwa rumah tangga di Desa Putun merupakan rumah tangga tahan pangan.

D. SIMPULAN

Desa Putun memiliki lahan seluas 5,15 km², dengan potensi lahan atau karakteristik tanah rawa dan berbatu. Berdasarkan skala Gutman menunjukkan bahwa 49,50% Kepala Keluarga memiliki kualitas lahan untuk pertanian sangat baik dan 50,50% Kepala Keluarga yang tidak memiliki kualitas lahan yang tidak sangat baik dengan alasan bahwa lahan yang mereka gunakan untuk pertanian sebagian besar adalah tanah berbatuan. Penggunaan lahan di Desa Putun yaitu 2,8 km² lahan di Desa Putun digunakan untuk pertanian, 1,6 km² digunakan untuk permukiman, dan 0,75 km² tidak digunakan atau terlantar. Dengan hasil seperti ini maka dapat dikatakan sebagian besar wilayah sudah digunakan atau dikelola untuk pertanian dan permukiman. Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan pangan berdasarkan standar FAO di Desa Putun semua terpenuhi. Dan jika dilihat dari hasil yang di uji menggunakan rumus PPP juga menunjukkan tingkat pengeluaran pangan di Desa Putun <60% sehingga Desa Putun di katakan Desa tahan pangan. Namun jika dilihat hasil uji hipotesis tentang pengaruh potensi dan ketersediaan sumber daya lahan untuk mendukung ketahanan pangan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh potensi lahan terhadap ketahanan pangan dimana nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.01 lebih kecil dari probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima

E. SARAN

1. Bagi pemerintah

Kurang tersedianya pupuk dan alat pertanian yang modern di Desa Putun sehingga masyarakat sulit dalam mengelolah lahan untuk pertanian sehingga perlu adanya peran pemerintah desa dalam menyediakan atau bekerja sama dengan dinas pertanian kabupaten untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan pertanian khususnya untuk yang berprofesi sebagai petani.

2. Bagi masyarakat

Kurang pengetahuan masyarakat tentang bahaya menggunakan obat pemusnah tumbuhan atau tanaman terhadap potensi lahan. Dan masyarakat juga harus mampu menciptakan pupuk secara manual dari kotoran ternak sehingga tidak hanya berharap pada pupuk yang diciptakan oleh pabrik

F. DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, L. H., Wardati, N. K., & Handayani, S. F. (2022). Model sistem dinamis pengaruh ketersediaan lahan terhadap peningkatan produksi pangan untuk mendukung ketahanan pangan: A systematic literature review. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 2(1), 29-36.
- BPS. (2023). Timor Tengah Selatan dalam Angka. Timor Tengah Selatan: BPS.
- Fauzi, N. F. (2018). Potensi dan strategi pengembangan pertanian pada kelompok tani Sumber Klopo I. *Jurnal Agribest*, 2(2), 159-177.
- Fitriadi, Y., Susanto, R., & Wahyuni, R. (2022). Kontribusi keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai: Peran mediasi kepuasan kerja. *Jurnal Ekobistek*, 448-453.
- Hariyadi, P. (2014). Pengembangan industri pangan sebagai strategi diversifikasi dan peningkatan daya saing produk pangan. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Tehnologi*.
- Pemerintah Desa Putun. (2023). Data Monografi Desa Putun. Desa Putun
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agrica*, 13(2), 115-123.

Soinbala, Y., Samin, M., & Mari, N. A. H. (2022). Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Sebagai Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Geografi*, 18(1), 1-10.